

## Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Inovasi Susu Kedelai Aneka Rasa di Desa Kedungdadi

Rita Nataliawati<sup>1\*</sup>, Yanuangga Galaharbang<sup>2</sup>, Irma Indira<sup>3</sup>, Sri Yaumi<sup>4</sup>, Qosim<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 41, Sidokumpul, Lamongan, Jawa Timur, 62214, Indonesia.

E-mail: [rita12natalia@gmail.com](mailto:rita12natalia@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.575>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 17 May 2025

Revised: 23 May 2025

Accepted: 29 May 2025

#### Kata Kunci:

Pemberdayaan, Inovasi Produk, UMKM.

#### Keywords:

Empowerment, Product Innovation, MSMEs.

### ABSTRACT

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga di Desa Kedungdadi, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, melalui pelatihan pengolahan susu kedelai dengan inovasi varian rasa dan perbaikan kemasan, guna meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif partisipatif dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA), yang melibatkan 30 ibu rumah tangga dan anggota PKK setempat. Kegiatan dilakukan dalam dua sesi utama, yaitu penyuluhan tentang potensi kedelai sebagai bahan pangan bergizi dan pelatihan pembuatan susu kedelai varian rasa coklat, stroberi, dan original. Hasil Pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai potensi diversifikasi produk kedelai yang bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan pengolahan susu kedelai serta potensi kewirausahaan mereka. Beberapa peserta bahkan berencana untuk memproduksi dan memasarkan produk inovatif ini secara lebih luas. Pengabdian Masyarakat ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal dengan pendekatan partisipatif mampu menciptakan solusi ekonomi rumah tangga, khususnya bagi ibu rumah tangga, dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa melalui produk olahan kedelai.

*This community service aims to empower housewives in kedungdadi village, Sugio District, Lamongan Regency, through training in processing soy milk with innovative flavor variants and packaging improvements, in order to improve skills and economic independence based on local potential. The method used is a qualitative participatory approach with the Participatory Rural Appraisal (PRA) method, involving 30 housewives and local PKK members. The activities were carried out in two main sessions, namely counseling on the potential of soybeans as a nutritious food ingredient and training in making soy milk with chocolate, strawberry, and original flavors. The results of Community Service show that participants gained new knowledge regarding the potential for diversifying soybean products with high economic value. In addition, the enthusiasm of participants in participating in the training showed success in improving their soy milk processing skills and entrepreneurial potential. Some participants even plan to produce and market this innovative product more widely. This Community Service concludes that empowerment based on local potential with a participatory approach is able to create household economic solutions, especially for housewives, and increase village economic independence through processed soybean products.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Rita Nataliawati, et al (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Inovasi Susu Kedelai Aneka Rasa di Desa Kedungdadi, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.575>

## PENDAHULUAN

Kedelai (*Glycine max*) merupakan salah satu komoditas pertanian strategis yang memiliki kandungan gizi tinggi dan nilai ekonomi yang besar. Kedelai mengandung protein nabati sebesar 35–43%, lemak sehat, vitamin serta mineral penting menjadikannya bahan pangan unggulan yang sangat potensial untuk diolah menjadi berbagai produk turunan (Tarigan, 2020). Salah satu produk olahan yang banyak diminati adalah susu kedelai (soy milk) yang menjadi alternatif bagi masyarakat yang mengalami intoleransi laktosa atau memilih untuk tidak mengonsumsi produk hewani (Nurhayati et al., 2018). Dengan kandungan gizi yang lengkap dan fungsional, kedelai tidak hanya penting dari sisi kesehatan masyarakat, tetapi juga menyimpan potensi ekonomi yang besar apabila diolah menjadi produk bernilai tambah. Menurut (Susanti et al., 2024) bahwa pengembangan produk olahan kedelai, khususnya susu kedelai membuka peluang luas bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terutama di wilayah pedesaan yang memiliki akses terhadap bahan baku lokal. Melalui inovasi dalam varian rasa, teknik pengemasan dan strategi pemasaran yang efektif susu kedelai dapat dikembangkan menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus mendukung ketahanan pangan berbasis lokal (Soedarto & Ainiyah, 2022).

Desa Kedungdadi di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan buruh tani dengan jumlah perempuan sebagai ibu rumah tangga yang cukup besar (BPS, 2024). Namun keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi produktif masih rendah. Potensi ekonomi desa ini belum tergarap secara maksimal karena keterbatasan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Salah satu potensi lokal yang telah dikembangkan adalah produk susu kedelai (SULE) yang diolah oleh Ibu Nita sejak tahun 2019. Akan tetapi, produk tersebut masih terbatas pada varian rasa original dan menggunakan kemasan yang sederhana. Kurangnya diversifikasi produk dan inovasi dalam pemasaran menjadi kendala utama dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan, melalui pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan produk lokal yang inovatif dan kompetitif. Pemberdayaan ibu rumah tangga di pedesaan menjadi langkah strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Rahmadi et al., 2023). Dengan potensi sumber daya manusia yang besar dan ketersediaan bahan baku lokal seperti kedelai, Desa Kedungdadi memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif berbasis rumah tangga.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berbasis olahan pangan lokal mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan kemandirian ekonomi desa (Triwijayati et al., 2023) (Handayani, 2020). Salah satu pendekatan efektif dalam pemberdayaan masyarakat adalah melalui metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan (Suharyani, 2020). Alternatif solusi dari permasalahan ini meliputi peningkatan literasi wirausaha, pelatihan pengolahan pangan dan inovasi produk. Solusi yang dipilih dalam kegiatan ini adalah pelatihan pengolahan susu kedelai dengan penambahan varian rasa dan perbaikan kemasan serta pemberian edukasi kewirausahaan kepada ibu rumah tangga di Desa Kedungdadi. Diharapkan, melalui program ini ibu-ibu rumah tangga mampu memproduksi dan memasarkan produk *SOYALICIOUS* inovasi susu kedelai dengan varian rasa coklat, stroberi dan original sebagai bentuk UMKM yang bernilai ekonomi tinggi. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa diversifikasi rasa dalam produk olahan susu kedelai mampu meningkatkan daya tarik dan preferensi konsumen, sehingga memperbesar peluang pasar (Setiyowati et al., 2022).

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan kualitatif partisipatif dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 bertempat di Balai Desa Kedungdadi, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan anggota PKK Desa Kedungdadi yang berjumlah 30 orang. Peserta dipilih secara purposive melalui koordinasi dengan perangkat desa dan pengurus PKK setempat dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan potensi pengembangan usaha rumah tangga.

Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap melalui dua sesi utama yaitu penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang potensi olahan kedelai, proses pengolahan susu kedelai serta motivasi untuk memulai usaha kecil berbasis rumah tangga. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan susu kedelai yang melibatkan peserta secara langsung dalam setiap proses mulai dari pemilihan bahan, perebusan, penyaringan hingga pengemasan. Produk yang diolah berupa susu kedelai dengan beberapa varian rasa menggunakan bahan dasar susu kedelai (SULE) original yang disuplai dari Ibu Nita serta bahan tambahan seperti pewarna dan perasa buatan. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi gunting, baskom, kompor, panci, sendok, centong, saringan dan botol kemasan. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini bersifat kualitatif yang mencakup observasi langsung terhadap keterlibatan peserta, dokumentasi kegiatan serta tanggapan peserta selama dan sesudah kegiatan berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi foto dan video serta diskusi dan sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui interaksi langsung dengan peserta khususnya saat sesi diskusi, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan ketertarikan mereka terhadap materi dan praktik yang diberikan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menarasikan temuan di lapangan dan mengaitkannya dengan tujuan kegiatan yaitu untuk meningkatkan keterampilan pengolahan hasil pangan berbasis kedelai dan menumbuhkan semangat kewirausahaan masyarakat desa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan tentang susu kedelai (SULE) dilakukan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Kedungdadi melalui inovasi produk olahan kedelai. Sosialisasi ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari satu pelaku UMKM SULE dan tiga mahasiswa dengan tujuan untuk memperkenalkan potensi kedelai sebagai bahan pangan bergizi tinggi sekaligus sumber ide usaha. Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan dengan kandungan gizi kedelai yang sangat tinggi yakni protein sebesar 35 hingga 43% yang menjadikannya alternatif sumber protein nabati yang sebanding dengan protein hewani seperti daging atau telur (Nurhayati et al., 2018). Informasi ini menjadi dasar teoretis yang penting dalam menyampaikan bahwa kedelai bukan hanya bahan makanan biasa tetapi juga bernilai gizi dan ekonomis tinggi. Data lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum mengetahui secara luas tentang pengolahan kedelai. Rata-rata peserta hanya mengenal pengolahan kedelai sebatas direbus atau dijadikan tempe dan tahu. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan masyarakat terhadap potensi diversifikasi produk kedelai yang menjadi salah satu permasalahan yang coba dijawab melalui program ini. Temuan ini sekaligus memperkuat urgensi dari kegiatan penyuluhan karena ketidaktahuan masyarakat menjadi faktor penghambat pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal.

Materi penyuluhan kemudian diarahkan pada pengenalan susu kedelai sebagai salah satu bentuk olahan kedelai yang mudah diproduksi dan memiliki nilai jual tinggi. Dijelaskan bahwa susu kedelai mengandung asam amino yang hampir setara dengan susu sapi sehingga dapat menjadi alternatif yang aman dan bergizi bagi masyarakat yang memiliki alergi terhadap protein hewani (Nurhayati et al., 2018). Penyampaian informasi ini tidak hanya menjawab kebutuhan gizi keluarga tetapi juga menunjukkan potensi ekonomi dari produk ini sesuai dengan tujuan utama kegiatan yakni mendorong inisiatif usaha rumah tangga. Setelah memperoleh pemahaman dasar, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan susu kedelai bernama *SOYALICIOUS*, sebagai bentuk inovasi dari produk SULE. Inovasi ini mencakup penambahan varian rasa (cokelat, stroberi, dan original) serta pengemasan menarik agar produk lebih kompetitif di pasaran. Langkah ini selaras dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam menggali potensi lokal dan menciptakan solusi usaha yang sesuai dengan kondisi mereka. Dalam pelatihan ini, peserta melakukan secara langsung proses pembuatan susu kedelai dengan memanaskan SULE original mencampurkan pewarna dan perasa buatan dengan takaran 1 sendok makan dan 1 sendok teh untuk setiap 7,5 liter susu hingga proses penyaringan dan pengemasan. Proses ini menunjukkan bahwa pembuatan produk susu kedelai aneka rasa dapat dilakukan dengan bahan yang sederhana, murah dan mudah didapat menjadikannya sangat cocok sebagai usaha mikro yang berkelanjutan.

Antusiasme peserta menjadi indikator bahwa pelatihan ini berhasil menjawab persoalan rendahnya pengetahuan dan keterampilan pengolahan pangan lokal. Beberapa peserta bahkan menyatakan ketertarikannya untuk memproduksi ulang di rumah dan menjualnya secara daring guna

memperluas pasar. Temuan ini membuktikan bahwa melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis praktik langsung, kegiatan pengabdian ini tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat secara nyata. Secara teoritis, hasil ini memperkuat gagasan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal (seperti kedelai) mampu menciptakan solusi ekonomi rumah tangga terutama bila disertai dengan inovasi produk dan strategi pemasaran yang relevan. Dengan demikian, kegiatan ini menjawab secara langsung tujuan penelitian yakni memberdayakan ibu rumah tangga melalui pengolahan susu kedelai aneka rasa sebagai bentuk usaha kreatif berbasis sumber daya lokal.



**Gambar 1.** Sosialisasi UMKM SULE (Susu Kedelai)



**Gambar 2.** Produk Inovasi Susu Kedelai “SOYALICIOUS” dalam Kemasan Botol Siap Pemasaran

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kedungdadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk susu kedelai (SULE) dengan inovasi varian rasa dan perbaikan kemasan dapat menjadi alternatif pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah kedelai menjadi produk bernilai tambah yaitu susu kedelai aneka rasa. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong inisiatif kewirausahaan di mana beberapa peserta menyatakan ketertarikannya untuk memproduksi dan memasarkan produk ini secara lebih luas bahkan daring. Secara umum, pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) terbukti efektif dalam melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengembangan usaha yang dilakukan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan pengetahuan awal mengenai olahan kedelai dan minimnya keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi produktif masih menjadi isu yang perlu diatasi lebih lanjut. Untuk langkah selanjutnya, disarankan agar kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diperluas dengan memberikan pelatihan tentang teknik pemasaran digital agar produk “SOYALICIOUS” dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal diversifikasi produk dan kemasan agar produk ini dapat bersaing

dengan produk sejenis di pasaran. Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kegiatan ekonomi berbasis lokal juga dapat terus diperkuat dengan mengintegrasikan aspek pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha yang lebih mendalam.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dan penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Ibu Nita sebagai pelaku UMKM SULE yang telah menyediakan produk dan bahan baku untuk pelatihan serta kepada perangkat desa dan pengurus PKK Desa Kedungdadi yang telah membantu dalam koordinasi dan pemilihan peserta. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan masukan yang berharga selama kegiatan. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa dan pihak terkait lainnya, atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam melaksanakan kegiatan ini. Semoga kerjasama dan kontribusi yang telah diberikan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Kedungdadi.

### REFERENSI

- BPS, L. (2024). *Kecamatan Sugio Dalam Angka 2024*.
- Handayani, S. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Berbasis Produk Lokal. *Jurnal Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 45–52.
- Nurhayati, N., Marseno, D. W., Setyabudi, F. S., & Supriyanto, S. (2018). Pengaruh Steam Blanching terhadap Aktivitas Polifenol Oksidase, Total Polifenol dan Aktivitas Antioksidan Biji Kakao. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 7(3), 95–103. <https://doi.org/10.17728/jatp.2314>
- Rahmadi, A. N., Suchayo, I., Septiandi, V., Supriyanto, S., & Mubarok, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(3), 2630–2635. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1588%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1588/1094>
- Setiyowati, S. W., Gultom, A. F., Asna, A., & Dwanoko, Y. S. (2022). Pkm Pengembangan Produk Makanan Olahan Bahan Baku Kedelai Pada Irt Bido Jaya Kabupaten Malang Melalui Implementasi Teknologi Produksi Tepat Guna. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1996. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10790>
- Soedarto, T., & Ainiyah, R. K. (2022). *Teknologi Pertanian Menjadi Petani Inovatif 5.0: Transisi Menuju Pertanian Modern*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suharyani, S. (2020). Pengaruh Metode PRA terhadap Implementasi Pembangunan Masyarakat Kelompok Tani. *Jurnal Transformasi*, 6, 89–96.
- Susanti, R., Anastasya, D., Faye, P., Putri, N. D., Agustin, M., Karolina, A., Mulya, A., Utama, R. N., Marsha, A., Sari, P., Maftukhah, N. Z., Apriliani, M., & Lestari, F. A. (2024). *Optimalisasi Potensi Lokal Dan Digitalisasi UMKM Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. 4(5), 600–611.
- Tarigan, A. (2020). *Sertifikasi Benih Kedelai (Glycine max L.) di UPTD BPSBTPH Provinsi Bali*.
- Triwijayati, A., Luciany, Y. P., Novita, Y., Sintesa, N., & Zahrudin, A. (2023). Strategi Inovasi Bisnis untuk Meningkatkan Daya Saing dan Pertumbuhan Organisasi di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 306–314. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.564>